



McKinsey 7S Framework Penerapan dalam Manajemen Strategi Syariah (Studi Pada MTs Negeri 1 Polman)

McKinsey 7S Framework Implementation in Sharia Strategic Management (Study at MTs Negeri 1 Polman)

Sahdiah Desriana Karim¹, Agustang², Sudirman³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: sahdiahdesrianakarim@gmail.com¹, agustang@uin-alauddin.ac.id², yudihsudirman@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 21-12-2025

Revised : 23-12-2025

Accepted : 25-12-2025

Published : 27-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Sharia Strategic Management at MTs Negeri 1 Polewali Mandar (Polman) using the McKinsey 7S Framework as a strategic management analysis tool. Sharia strategic management is understood as a series of processes for formulating, implementing, and evaluating organizational strategies grounded in Islamic values, with a worldly and hereafter orientation, based on monotheism, and motivated by the pursuit of God. This approach is considered relevant for improving the quality of management of Islamic educational institutions, ensuring not only academic excellence but also character and noble morals. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study of MTsN 1 Polman. The analysis was conducted on the seven elements of the McKinsey 7S: Strategy, Structure, Systems, Shared Values, Style, Staff, and Skills, to determine the level of alignment between these elements in supporting the implementation of Sharia strategy. The research results show that MTsN 1 Polman has implemented an integrated Islamic education strategy through strengthening the sharia-based curriculum, developing student character, implementing a Quran memorization program, fostering worship habits, and implementing Islamic-themed extracurricular activities. In terms of structure and systems, MTsN 1 Polman has a clear division of tasks, a standard operating procedure (SOP)-based work system, and a well-organized monitoring mechanism. A democratic leadership style, adequate teacher and staff competency, and a shared commitment to educational quality and Islamic values are supporting factors in the successful implementation of the strategy. Thus, the McKinsey 7S Framework has proven effective as an analytical tool in enhancing the effectiveness of sharia strategy management at MTsN 1 Polman, while simultaneously supporting the achievement of holistic and sustainable educational goals.

Keywords: *Sharia Strategy Management, McKinsey 7S Framework, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Strategi Syariah pada MTs Negeri 1 Polewali Mandar (Polman) dengan menggunakan McKinsey 7S Framework sebagai alat analisis manajemen strategis. Manajemen strategi syariah dipahami sebagai serangkaian proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan orientasi duniawi dan ukhrawi, berdasarkan tauhid, serta bermotivasi mardhatillah. Pendekatan ini dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada MTsN 1 Polman. Analisis dilakukan terhadap tujuh elemen McKinsey 7S, yaitu Strategy,



Structure, Systems, Shared Values, Style, Staff, dan Skills, untuk melihat tingkat keselarasan antar elemen dalam mendukung implementasi strategi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Polman telah menerapkan strategi pendidikan Islam yang terintegrasi melalui penguatan kurikulum berbasis syariah, pembinaan karakter peserta didik, program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keislaman. Dari sisi struktur dan sistem, MTsN 1 Polman memiliki pembagian tugas yang jelas, sistem kerja berbasis SOP, serta mekanisme pengawasan yang teratur. Gaya kepemimpinan yang demokratis, kompetensi guru dan staf yang memadai, serta nilai bersama berupa komitmen terhadap mutu pendidikan dan nilai-nilai Islam menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi strategi. Dengan demikian, McKinsey 7S Framework terbukti efektif sebagai alat analisis dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategi syariah di MTsN 1 Polman, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi Syariah, McKinsey 7S Framework, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Strategi manajemen berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi untuk berdampak positif pada berbagai aspek organisasi publik. Dapat meningkatkan proses dan struktur internal dengan mempromosikan meritokrasi dan kesetaraan dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai Islam, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan tradisi Nabi Muhammad (SAW), mempromosikan etika, keadilan, akuntabilitas, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini dapat dengan mulus diintegrasikan ke dalam berbagai aspek manajemen, mulai dari budaya organisasi hingga proses pengambilan keputusan.

Perumusan strategi atau terkadang disebut perencanaan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi ancaman dan peluang eksternal, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Salah satu alat analisis yang bisa dipakai adalah analisis 7S McKinsey yaitu terdapat 7 aspek internal dari organisasi yang butuh untuk diselaraskan jika organisasi ingin sukses. 7 aspek internal didalam 7S McKinsey adalah Strategy, System, Structure, Style, Shared Value staff, dan skill. 7 aspek ini butuh untuk diselaraskan supaya implementasi strategi perusahaan dapat lebih baik lagi dalam mencapai target perusahaan. Model 7S McKinsey digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi perusahaan dan mengidentifikasi hambatan yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada MTsN 1 Polman. Analisis dilakukan terhadap tujuh elemen McKinsey 7S, yaitu Strategy, Structure, Systems, Shared Values, Style, Staff, dan Skills, untuk melihat tingkat keselarasan antar elemen dalam mendukung implementasi strategi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Syariah

Manajemen Strategi Syariah merupakan serangkaian proses aktivitas manajemen Islam yang mencakup tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis organisasi yang memungkinkan pencapaian tujuan organisasi duniawi hingga ukhrawi. Sebagai sebuah proses Islami, manajemen strategi syariah memiliki empat karakter khas yang membedakannya dengan Manajemen Strategi Konvensional (non- Islami). Keempatnya adalah



karakter yang ditinjau dari aspek-aspek: azas, orientasi, motivasi dan strategi itu sendiri.

Sehingga pengertian manajemen strategi syariah adalah serangkaian proses aktivitas manajemen Islam yang mencakup tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis organisasi yang memungkinkan pencapaian tujuan organisasi, di mana nilai-nilai Islam menjadi landasan strategis dalam seluruh aktivitas organisasi, yang diwarnai oleh azas tauhid, orientasi duniawi-ukhrawi dan motivasi mardhatillah

Manajemen strategi merupakan perpaduan antara keterampilan, teknik, dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan, serta mengevaluasi keputusan organisasi yang dipengaruhi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal. Inti dari manajemen strategi adalah mengintegrasikan pemikiran strategis dengan fungsi manajerial seperti perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Proses ini mencakup tiga komponen utama, yaitu perumusan misi dan tujuan jangka panjang, penetapan sasaran operasional dan kebijakan organisasi, serta evaluasi dan pengendalian strategi secara menyeluruh. Situasi ini menunjukkan perlunya penerapan manajemen strategi yang tidak hanya unggul secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Implementasi Strategi Syariah di MTsN 1 Polman

Penerapan strategi atau yang biasa disebut dengan implementasi strategi di definisikan sebagai bentuk tindakan dari rencana strategi yang sudah dirumuskan.⁷ Perumusan dan penerapan strategi sebagai berikut:

1. Pengintegrasian nilai-nilai syariah dalam kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam mata pelajaran, seperti akidah, akhlak, dan fikih
2. Pengembangan karakter siswa: Mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan global berdasarkan prinsip syariah.
3. Membiasakan siswa melakukan amal saleh, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan melantunkan asmaul husna setelah apel pagi.
4. Program Tahfidz Al-Qur'an: Mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an untuk siswa, baik itu dalam bentuk ekstrakurikuler.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Syariah: Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis syariah, seperti Rohis, Tilawah, dan kajian Islam.

McKinsey 7S Framework

Dikembangkan di awal 1980 oleh Tom Peters dan Robert Waterman, dua konsultan yang bekerja di McKinsey dan firma konsultan perusahaan, lingkup dasar dari model ini adalah bahwa terdapat 7 aspek internal dari organisasi yang butuh diselaraskan jika organisasi ingin sukses. Setiap elemen dari The McKinsey 7S Model akan dijelaskan dibawah ini:

Strategy (Strategi) adalah sebuah rumusan organisasi atau perusahaan yang dipergunakan untuk membangun serta mempertahankan keunggulan yang kompetitif dan berkelanjutan. Strategi tersebut ditujukan agar perusahaan atau organisasi bisa memenangkan persaingan. Strategi harus mempunyai arah yang tegas dan jelas agar setiap individu atau kelompok di dalamnya tahu bagaimana cara yang harus dipakai agar sasaran dari perusahaan atau organisasi bisa tercapai.

Structure (Struktur) organisasi dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi bagaimana



sistem bekerja. Dalam struktur tersebut akan diatur tentang bagaimana sistem yang digunakan oleh perusahaan, bagaimana alur komunikasi, wewenang dan tanggung jawab serta jalur pendelegasian tugas pada unit kerja. Tujuannya agar apa yang menjadi sasaran organisasi atau perusahaan tercapai sesuai rencana. Struktur merupakan aspek atau elemen yang bisa terlihat sehingga akan lebih mudah untuk mengubah ataupun mengaturnya.

Systems (Sistem) yang dimaksud dalam kerangka kerja 7S adalah sebuah proses dan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem tersebut berisi kegiatan operasional harian dan juga bagaimana pembuatan keputusan dalam perusahaan tersebut. Sistem menjadi fokus utama dari manajemen jika terjadi sebuah perubahan organisasi pada perusahaan.

Shared values atau superordinate goals, yang dimaksud adalah sekumpulan nilai dan ambisi, sering kali tidak tertulis, yang melampaui pernyataan konvensional yang formal dari tujuan perusahaan. Superordinate goals adalah ide yang paling mendasar dibangunnya sebuah bisnis

Style (Gaya Kepemimpinan) Bagaimana jajaran top manajemen memperlakukan karyawannya bisa memberikan pengaruh yang cukup banyak pada kemajuan perusahaan. Gaya kepemimpinan yang baik dari para manajer kepada bawahannya akan membuat mereka menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga akan lebih loyal terhadap perusahaan. Itulah mengapa dikatakan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh pada seberapa besar kemampuan perusahaan untuk bisa mencapai target dan sasaran.

Staff (Karyawan) dalam bahasa HR disebut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset dalam perusahaan. Yang dimaksud disini adalah bagaimana cara seleksi, perekrutan, pelatihan (training) karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setelah itu bagaimana mereka dimotivasi serta dihargai oleh perusahaan.

Skills (Keterampilan) Kemampuan atau kompetensi yang ada pada karyawan dalam sebuah perusahaan sesuai dengan standar yang diharapkan itulah yang disebut dengan skills atau keterampilan. Dengan adanya keterampilan pada karyawan, perusahaan berharap bisa mencapai sasaran yang telah ditetapkannya. Skills atau keterampilan yang ada pada karyawan termasuk kapabilitas dan juga kompetensi

Studi Kasus: Analisis MTsN 1 Polman Menggunakan 7S McKinsey Framework

Berbekal semangat “Qalibun Salim” dan dengan motto “Madrasah Bermutu, Sehat, Cerdas dan Malaqbiq”, Memasuki usia 68 Tahun MTs Negeri 1 Polewali Mandar senantiasa membenahi diri. Sejak lebih dari 1 dekade terakhir, madrasah ini terus menggeliat. Terbukti dari peningkatan jumlah peserta didik yang sangat signifikan, sehingga pihak sekolah terus membenahi sarana dan prasarana. Termasuk penambahan jumlah ruang kelas belajar dan rehabilitasi ruang kelas belajar yang sudah tidak layak pakai. Tidak hanya lonjakan peserta didik yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tetapi juga dibarengi dengan peningkatan prestasi sekolah yang membanggakan, baik prestasi di tingkat kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional. Setiap tahun sejak beberapa tahun terakhir, peserta didik MTs Negeri 1 Polewali Mandar selalu menjadi utusan kabupaten maupun provinsi untuk mengikuti berbagai ajang lomba bahkan sampai ke tingkat nasional. Baik sains, keagamaan, olahraga, seni budaya, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kerja giat dan profesionalitas tenaga pendidik serta staf MTs Negeri 1 Polewali Mandar.



Strategy (Strategi)

MTsN 1 Polman memiliki strategi untuk menjadi sekolah islam yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik. Sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak yang mulia, jiwa kepemimpinan sebagai khalifah di bumi, jiwa entrepreneur tangguh, wawasan luas, ketaqwaan, ada beberapa poin yang menjadi prioritas dalam mendidik para siswa, yaitu; kuat ilmu, kuat iman, kuat amal, kuat fisik, dan kuat harta.

Structure (Struktur)

MTsN 1 Polman memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kamad Bidang Akademik, Wakil Kamad Bidang Kesiswaan, Wakil Kamad Humas dan Keagamaan, Wakil Kamad Bidang Sarana dan Prasarana, guru, staf, dan siswa. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas keseluruhan sekolah, Wakil Kamad kesiswaan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan siswa, wakil kamad Bidang Akademik bertanggung jawab atas bidang akademik dan non- akademik, guru bertanggung jawab untuk mengajar, staf bertanggung jawab untuk administrasi, dan siswa bertanggung jawab untuk belajar.

Systems (Sistem)

MTsN 1 Polman memiliki sistem yang mendukung tercapainya tujuan sekolah. Sistem tersebut meliputi sistem pembelajaran, sistem kepegawaian, sistem keuangan, dan sistem pembinaan karakter. Semua kegiatan memiliki SOP yang sudah disepakati bersama. Dimana pemeriksaan dan kontrol pada setiap sistem yang berjalan diawasi oleh pimpinan pada tiap bagian seperti melakukan pengawasan harian, mingguan, dan per tiga bulan.

Shared values (superordinate goals)

Penilaian kinerja dilakukan agar setiap individu bisa mengevaluasi kinerja yang dilakukan baik dari atasan, pribadi dan juga peserta didik.

Skills (Keahlian)

MTsN 1 Polman memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Guru memiliki kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar yang memadai. Bidang kesiswaan memiliki kualifikasi tentang pembinaan siswa, Karyawan memiliki keterampilan dalam bidang administrasi dan pelayanan.

Style (Gaya)

MTsN 1 Polman memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah terbuka terhadap masukan dari guru dan staf . Sekolah juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Staff (Staf)

MTsN 1 Polman memiliki staf yang berdedikasi dan profesional. Guru dan staf memiliki komitmen untuk memajukan sekolah. Siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi, daya tangguh yang kuat serta kedisiplinan yang tinggi. Para guru dan staf memiliki keahliannya dibidang masing-masing dengan latar belakang yang sesuai.



KESIMPULAN

McKinsey 7S Framework merupakan alat manajemen yang efektif untuk menganalisis dan meningkatkan kinerja organisasi dengan mempertimbangkan tujuh elemen kunci, yaitu Strategy, Structure, Systems, Shared Values, Skills, Style, dan Staff.

Dalam konteks Manajemen Strategi Syariah pada MTsN 1 Polman, penerapan McKinsey 7S Framework dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan efisien. Dengan menganalisis dan menyeimbangkan ketujuh elemen tersebut, MTsN 1 Polman dapat:

1. Mengembangkan strategi yang sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan lembaga pendidikan
2. Meningkatkan struktur organisasi yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan keterampilan guru dan staf dalam mengelola pendidikan berbasis syariah
4. Mengembangkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah
5. Mengelola staf yang berkompeten dan memiliki komitmen terhadap prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choerudin, Achmad. "Strategi Dan Implementasi 7S McKinsey Pengelolaan Pasar Rakyat (Studi Empiris Di Dinas Perdagangan - Kota Surakarta." *Research Fair Unisri* 3, no. 1 (2019): 644–51.
- Eddy, himawan cahyo, and Moeljadi. "Implementasi Strategi Berdasarkan Model 7s McKinsey (Studi Pada Prusahaan Jasa Boga CV Century Utama Lestari, Jakarta)," n.d., 1–14.
- Fauzan, Alfu, and Winaya Purwanti. "Penerapan Strategi Model 7S McKinsey (Studi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya)." *Cakrawala* 30, no. 1 (2023): 63–75.
- Hanifah, Siti. "Manajemen Strategi Dalam Bisnis Syariah Untuk Keberlanjutan Dan Keunggulan Kompetitif." *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3 (2025): 315–26.
- Hikam, Muhammad Bahrul, and Muhammad Iqbal Pratikto. "Application of Mckinsey ' s 7s Model in Increasing Profitability at PT BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya." *Jurnal Ekonomi,Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* 3, no. 4 (2024): 276–95.
- Lelyana, Nora, and Aris Sarjito. "Strategi Manajemen Berbasis Nilai Islam Untuk Kinerja Organisasi Publik" 7, no. 1 (2023): 704–30.
- Maulyan, Feti Fatimah, and Dwi Sandini. "IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DENGAN MODEL MCKINSEY 7-S." *Jurnal Sains Manajemen* 5, no. 2 (2023): 91–96.
- Raharja, Setya. "Mengimplementasikan Mckinsey's 7S Framework Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah," 2009.
- Syaddad, Abdullah, Winaya Purwanti, and Asep Saifudin. "Cakrawala." *Cakrawala* 31, no. 1 (2023): 80–87.
- Widianto, Didik, Yulia Herawaty, Irfani Rizal, and Nur Fitriyani. "Analysis of the 7s Framework of McKinsey in the UKM X Yogyakarta." *Psikodimensia* 19, no. 2 (2020): 232–37. <https://doi.org/10.24167/psidim.v19i2.2690>.